



Peningkatan Kapasitas Pengurus Masjid Dan Pengelola Majelis Taklim Terhadap Pelayanan Aktifitas Keagamaan Di Desa Palangka

Nursaifullah¹, Muhammad Suyuti², A. Fitriani³

¹Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sinjai

²Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sinjai

³Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Sinjai

¹e-mail : nursaifullah17@gmail.com

ABSTRACT

Tujuan Pengabdian Untuk Memberikan pemahaman kepada Pengurus Masjid dan Pengelola Majelis Taklim se — Desa Palangka terkait Manajemen Masjid berupa pengelolaan *Idaroh* (administrasi), *Imaroh* (pemberdayaan) dan *Riayah* (pemeliharaan) dan memberikan motivasi dalam melayani aktifitas keagamaan masyarakat di Desa palangka, Kecamatan Sinjai selatan, Kabupaten Sinjai

Metode kegiatan yang digunakan, survey pengelola, pemetaan masalah, koordinasi pihak terkait, pelatihan dan Evaluasi/follow up, kegiatan pelatihan dilakukan dengan cara ceramah/penyuluhan, diskusi dan tanya jawab

Hasil pengabdian terkait peningkatan kapasitas pengurus masjid dan pengelola majelis taklim terhadap pelayanan aktifitas keagamaan di desa Palangka, disimpulkan setelah mengikuti pelatihan Manajemen Pengelolaan Masjid dan pengelolaan Majelis Taklim menjadikan para pengurus masjid meningkat kapasitasnya dalam mengelola khususnya dalam hal administrasi, pemberdayaan jamaah dan pemeliharaan masjid. Begitupula pengelola majelis Taklim se-Desa palangka menjadi lebih paham dan lebih siap dalam menjalankan amanah, pihak Aparat Desa juga siap memberikan bantuan dan perhatiannya kepada aktifitas pelayanan keagamaan di desa Palangka. Seluruh peserta termotivasi untuk melaksanakan amanah selaku pengurus masjid dan pengelola majelis taklim dibuktikan dengan keinginan mereka untuk kembali mengaktifkan pengajian-pengajian yang selama ini kurang aktif.

Kata Kunci : Kapasitas, Masjid, Majelis Taklim, Keagamaan

Abstract

Seaweed is part of the multi-celled algae family which includes green algae, red algae, and brown algae. For centuries, seaweed has been excellent for medicinal, industrial and food ingredients because of its nutritional content. The content and benefits of seaweed in 100 grams contain various nutrients such as Water: 82.2 grams, Carbohydrates: 7.94 grams, Fiber: 0.7 grams, Calcium: 129 milligrams, Magnesium: 77 milligrams, Phosphorus: 60 milligrams, Potassium: 165 milligrams, Sodium: 384 milligrams, Vitamin C: 15 milligrams, Vitamin A: 95 micrograms, Folate: 174 micrograms, Beta carotene: 1,140 micrograms.

Batang Lampe Island, Padaelo Island Village, Pulau Sembilan District, Sinjai Regency. is one of the producers of seaweed cultivation where the seaweed is directly sold. Seaweed products can be managed or processed into various types of various foods or snacks for the family or can be sold to supplement the family economy, but the people of Batanglampe Island do not know how to properly process seaweed products in the form of food ingredients.

It is hoped that with this PKM activity the Aquatic Resources Management Study Program Team can provide knowledge and skills in processing seaweed so that it has high selling value and nutritional value and can provide an alternative source of new livelihoods for the fishermen's wives.

Keywords: processed seaweed, seaweed snacks, Batanglampe Island.

A. PENDAHULUAN

Manajemen adalah ilmu yang mempelajari dan membahas terkait pengelolaan, pengaturan, pembenahan dengan melibatkan berbagai sumber daya yang ada demi untuk mencapai tujuan bersama. Dengan adanya manajemen dalam sebuah kegiatan maka diharapkan terbentuk situasi dan suasana yang lebih baik dari sebelumnya. Masjid adalah tempat ibadah yang membutuhkan manajemen dalam pengelolannya, karena melayani berbagai keperluan masyarakat khususnya terkait ibadah. Manajemen masjid yang baik diharapkan para pengurus masjid harus meningkatkan kualitas manajemen fungsi-fungsi masjid agar bisa memakmurkan masjid sehingga masyarakat bisa benar-benar merasakan keberadaan masjid. Tolak ukur dari kunci keberhasilan manajemen ialah efektif dan efisien. Efektif adalah kemampuan suatu pengelolaan masjid dalam mencapai sasaran-sasaran (hasil akhir) yang telah ditetapkan secara tepat sedangkan efisien adalah bagian yang terpenting dalam manajemen karena mengacu pada hubungan antara keluaran dan masukan (output/input) atau mengerjakan sesuatu dengan cara yang benar.

Mengapa masyarakat harus memakmurkan masjid? Karena Masjid memiliki peran strategis sebagai pusat pembinaan umat, seperti :

1. Melindungi umat
2. Memberdayakan umat
3. Mempersatukan umat

Untuk mewujudkan umat yang :

4. Berkualitas
5. Moderat
6. Toleran

Banyak masjid yang memerlukan pengelolaan dengan baik sehingga kegiatan jamaah mampu terealisasikan dan masjid menjadi makmur karena jamaah semakin banyak dan ramai karena jamaah merasa disejahterakan dengan kegiatan yang telah ditetapkan. Banyak sekali masjid yang kegiatan jamaahnya masih terbatas sebagai pusat ibadah. Semogah apa pun bentuknya masjid jika tidak mempunyai pola manajemen yang baik maka masjid akan jauh dari peran dan fungsi yang utama. Semua masjid seharusnya memiliki sebuah pola manajemen yang baik, dimana hasil dari pengelolaan itu mampu mensejahterakan jamaahnya terutama umat muslim disekitar, tanpa memandang kapasitas besar atau kecil suatu masjid, di wilayah kampung, kompleks perumahan atau di lingkungan sekitar, dengan demikian jamaah akan tetap terjaga. Seperti contoh banyak jamaah disekitar, yang sulit dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, mereka merelakan waktu hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga meniadakan program kegiatan jamaah di masjid, hal ini dapat menjadikan masjid sepi atau kurang kemakmurannya. Padahal banyaknya bangunan masjid, jika dioptimalkan peran dan fungsi masjid dalam pengelolaannya untuk pengembangan jamaahnya maka umat muslim disekitarnya dapat sejahtera. Maka setiap masjid perlu pola manajemen khususnya dalam mensejahterakan jamaah sekitarnya. Masjid dapat menjadi jembatan baru bagi warga sekitar atau pun warga perumahan agar bisa saling mengenal dan saling mengetahui satu sama lainnya, sehingga hati warga merasa memiliki masjid seperti rumah sendiri, hal ini mampu dilihat dari semangat warga dalam usaha untuk tetap memakmurkan masjid dengan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Majelis taklim merupakan institusi pendidikan keagamaan non formal dan sekaligus sebagai lembaga dakwah yang memiliki peran penting dan strategi dalam pembinaan kehidupan beragama, terutama dalam mewujudkan *learning society*, suatu masyarakat yang memiliki tradisi belajar tanpa dibatasi oleh usia (*long life education*), jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status sosial serta dapat menjadi wahana belajar pendidikan keagamaan, silaturahmi dan wahana yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan keagamaan. Sebagai lembaga dakwah majelis taklim memiliki tujuan untuk membina moral/ mental seseorang ke arah yang sesuai dengan ajaran agama. Artinya setelah pembinaan itu terjadi, orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendalian tingkah laku, sikap dan gerak-gerik dalam hidupnya. Apabila ajaran agama telah masuk menjadi bagian dari mentalnya, yang telah terbina itu, maka dengan sendirinya ia akan menjauhi segala larangan Tuhan dan mengerjakan segala perintah-Nya, bukan karena paksaan dari luar, tetapi karena batinnya merasa lega dalam mematuhi segala perintah Allah itu, yang selanjutnya akan tercermin nilai-nilai agama dalam tingkah laku, perkataan, sikap dan moral pada umumnya.

Sebagai salah satu lembaga dakwah yang masih eksis sampai saat ini. Majelis taklim memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengontrol arus perubahan zaman yang sangat cepat. Sebagai salah satu dilema yang dihadapi masyarakat yang sedang

dalam proses modernisasi adalah bagaimana menempatkan nilai-nilai dan orientasi keagamaannya di tengah-tengah perubahan yang terus terjadi dengan cepat dalam kehidupan sosialnya. Disatu pihak ia ingin mengikuti gerak modernisasi dan menampilkan diri sebagai

Desa Palangka yang merupakan Desa Tertinggal di Kecamatan Sinjai Selatan, selama ini terkenal dengan masyarakatnya yang sering berhadapan dengan hukum akibat pergaulan yang jauh dari Norma agama, kebiasaan masyarakat berkelahi, judi, minum minuman keras adalah hal yang dianggap biasa bagi masyarakat. Rumah ibadah (Masjid) yang berjumlah 10 buah, dan Lembaga Majelis Taklim yang dibentuk oleh Penyuluh Agama islam tersebar di 5 Dusun, kelihatannya kurang mampu memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat, khususnya dibidang keagamaan sehingga masyarakat belum tertarik untuk ikut aktif melaksanakan ibadah di masjid dan mengikuti pengajian yang digelar oleh Majelis Taklim. Pengelolaan Masjid di Desa Palangka, belum menerapkan tiga aspek Manajemen sebagaimana yang telah diatur oleh Dirjen Bimas Islam kementerian Agama Republik Indonesia, yaitu aspek *Idaroh* (administrasi), *Imaroh* (pemberdayaan) dan *Riayah* (pemeliharaan), begitupun pengelola Majelis Taklim. Menyikapi berbagai permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan kegiatan Pelatihan kepada para pengurus Masjid dan Pengurus Majelis Taklim se Desa Palangka, dalam bentuk Pengabdian Masyarakat dengan judul; "Peningkatan Kapasitas Pengurus Masjid dan Pengelola Majelis Taklim terhadap pelayanan aktifitas keagamaan di Desa Palangka, Kecamatan Sinjai selatan, Kab. Sinjai.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka Rumusan Masalah dalam Kegiatan pengabdian ini adalah Bagaimanakah upaya Peningkatan Kapasitas Pengurus Masjid dan Pengelola Majelis Taklim terhadap pelayanan aktifitas keagamaan di Desa Palangka, Kecamatan Sinjai selatan, Kabupaten Sinjai pada tiga aspek manajemen yaitu *Idaroh* (administrasi), *Imaroh* (pemberdayaan) dan *Riayah* (pemeliharaan). Tujuan Pelaksanaan Program ini yaitu : Untuk Memberikan pemahaman kepada Pengurus Masjid dan Pengelola Majelis Taklim terkait Manajemen Masjid berupa yaitu *Idaroh* (administrasi), *Imaroh* (pemberdayaan) dan *Riayah* (pemeliharaan) dalam melayani aktifitas keagamaan masyarakat di Desa palangka, Kecamatan Sinjai selatan, Kabupaten Sinjai. Dan Untuk Memberikan Motivasi kepada Pengurus Masjid dan Pengelola Majelis Taklim se Desa-Palangka dalam melayani aktifitas keagamaan masyarakat di Desa Palangka Kecamatan Sinjai selatan, Kabupaten Sinjai.

B. LANDASAN TEORI

a. Pengertian Kapasitas

Menurut seorang ahli bernama Adi S, (2003: 67) peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Peningkatan adalah proses, cara atau perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dll). Peningkatan adalah proses, cara perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu, kesesuatu yang lebih baik lagi daripada sebelumnya. Secara umum, peningkatan merupakan

upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

b. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah suatu cara atau seni mengelola sesuatu untuk dikerjakan oleh orang lain. Untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien, sangat dibutuhkan manajemen. Secara etimologis, kata 'manajemen' berasal dari bahasa Inggris, yakni *management*, yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola. Kata *manage* itu berasal dari Bahasa Italia, *maneggio*, yang diadopsi dari Bahasa Latin, *managiare*, yang berasal dari kata 'manus', yang artinya tangan.

Istilah manajemen tersebut biasanya diidentikan dengan dunia bisnis dan perkantoran. Manajemen sangat dibutuhkan agar tujuan pribadi atau organisasi bisa tercapai. Manajemen sangat diperlukan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas suatu kerja organisasi. Adapun orang yang mengatur, merumuskan, dan melaksanakan berbagai tindakan manajemen disebut manajer.

Manajemen diartikan sebagai seni yang digunakan untuk mengatur sumber daya manusia di dalam suatu organisasi (perusahaan) baik yang sifatnya profit maupun non profit agar bisa memiliki kinerja tinggi (produktif) dan juga maksimal.

Manajemen diperlukan untuk bisa mengatur semua sumber daya manusia (karyawan) di suatu organisasi. Sehingga setiap karyawan memiliki pembagian tugas yang jelas dan tidak saling bertabrakan. Selain itu tugas dari masing-masing karyawan akan menjadi satu kesatuan yang mencapai target bersama.

c. Prinsip – Prinsip Manajemen

Prinsip-Prinsip Manajemen menjadi pedoman kerja dalam melaksanakan manajemen. Prinsip manajemen yang diterapkan dengan tepat dapat memudahkan perusahaan dalam mencapai tujuan. Henry Fayol sendiri merumuskan prinsip-prinsip manajemen sebagai berikut:

1. Pembagian kerja (*Division of Work*). Pembagian kerja harus sesuai dengan kemampuan dan keahlian tenaga kerja agar efektivitas dan efisiensi.
2. Wewenang dan tanggung jawab (*Authority and Responsibility*). Setiap pekerjaan harus memberikan tanggung jawab sesuai wewenangnya.
3. Disiplin (*Discipline*). Disiplin merupakan kepatuhan dan ketaatan pada pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.

C. METODE PELAKSANAAN

a. Metode Kegiatan yang digunakan adalah :

1. Survey
Berupa pendataan Pengurus Masjid dan Pengelola Majelis Taklim di Desa Palangka, Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai
2. Pemetaan
Kegiatan pemetaan dilakukan perencanaan pendataan potensi permasalahan pengelolaan yang ada pada tiap masjid dan Majelis Taklim di Desa Palangka
3. Koordinasi
Pada Tahapan koordinasi, Tim Pengabdian melakukan aktifitas pengorganisasian dengan melakukan koordinasi bersama Aparat Desa Palangka, Pengurus BPD, Imam Desa dan Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama Kec. Sinjai selatan, dalam rangka menyatukan visi membenahi permasalahan Manajemen Masjid dan pengelolaan Majelis Taklim dalam melayani aktifitas keagamaan masyarakat di Desa Palangka
4. Pelatihan
Pada Tahap Pelatihan melibatkan Pengurus Masjid se Desa Palangka, Pengurus Majelis Taklim se — Desa Palangka, Imam Dusun, Imam Desa. Agar terbentuk kesepahaman dalam melayani aktifitas Keagamaan bagi masyarakat desa Palangka.
5. Evaluasi / Follow Up
Pada tahap Evaluasi, Tim Pengabdian melakukan kunjungan dan Silaturahmi ke Masjid- masjid dan Majelis Taklim serta para pengelola guna memberikan motivasi agar pengelolaan masjid dan Majelis Taklim dapat melayani aktifitas keagamaan masyarakat dengan baik.

b. Keragaman Kegiatan

Kegiatan Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pengurus Masjid dan Pengelola Majelis taklim di Desa Palangka dilakukan dengan cara :

1. Ceramah / Penyuluhan / Sosialisasi
2. Diskusi / Tanya Jawab
3. Praktek

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pelaksanaan kegiatan Peningkatan kapasitas pengurus Masjid dan Pengelola Majelis taklim dalam melayani aktifitas keagamaan di Desa Palangka di laksanakan pada beberapa tahap :

a. Kegiatan Survey dan Koordinasi

Pada tahapan Survey, Pengabdi melakukan pendataan pengurus Masjid dan pengelola Majelis taklim, diantaranya administrasi berupa keberadaan SK kepengurusan, Status lembaga, status lokasi dan aktifitas dalam pelayanan keagamaan selama ini, dari kegiatan Survey pengabdi menemukan :

1. Hampir semua pengurus Masjid yang berjumlah 10 Unit di Desa Palangka belum memiliki SK Kepengurusan, sehingga pembagian tugas dalam mengurus masjid belum jelas.
2. Status sebagian Masjid belum memiliki akta wakaf dan Hibah.
3. Pengurus belum memahami model pengelolaan masjid yang sebenarnya.
4. Pengurus Majelis Taklim, ada yang berganti kepengurusan sehingga belum maksimal dalam melayani aktifitas keagamaan.
5. SK pengurus Majelis Taklim, rata-rata sudah ada namun belum pernah melaporkan aktifitasnya ke Kementerian Agama.
6. Pengurus Majelis Taklim, belum memaham pengelolaan yang semestinya dilaksanakan.



Gambar 1. Survey dan Koordinasi pengurus Masjid dan Pengelola Majelis Taklim.

b. Pemetaan

Pada Tahap pemetaan, pengabdi melakukan pemisahan permasalahan yang terjadi pada Pengurus Masjid dan Pengelola Majelis Taklim di Desa Palangka untuk di upayakan penyelesaian masalahnya. Adapun permasalahan yang dikumpulkan pengabdi, tentang :

1. Administrasi lembaga (SK pengurus)
2. Status Lembaga (Wakaf, Hibah, dll)
3. Pemahaman pengurus dalam mengelola organisasi baik masjid maupun majelis Taklim.



Gambar 2 : Koordinasi dan Pemetaan bersama Aparat Desa, Babinkamtibmas desa Palangka.

c. Pelatihan Peningkatan Kapasitas

Menindak lanjuti keterbatasan pengurus Masjid dan Pengelola Majelis Taklim se-Desa palangka dalam hal pengelolaan Masjid dan Pengelolaan Majelis Taklim, maka Tim Pengabdian Menggelar Pelatihan bagi para pengurus masjid dan pengelola Majelis Taklim dengan melibatkan beberapa pihak, dengan Tema : Pelatihan manajemen masjid dan pengelola majelis taklim, di desa palangka kec. Sinjai selatan.

Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 28 September 2022, berlokasi di Masjid Ibu Kota Desa Palangka Masjid Nuruttaqwa menghadirkan :

1. 2 orang utusan tiap Masjid, se-Desa Palangka terdiri dari imam Masjid dan Ketua panitia pembangunan masjid, dengan total pengurus 20 orang
2. 2 orang utusan pengelola Majelis Taklim se Desa Palangka, dengan total pengelolasebanyak 20 orang
3. Aparat Desa dan Tokoh masyarakat.

Adapun pemateri pelatihan dari unsur Tim Pengabdian UMSI dengan materi "Pengelolaan Administrasi pengelolaan masjid dan Majelis Taklim" selanjutnya dari unsur Pengurus Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kec. Sinjai Selatan dengan Materi "Pengelolaan masjid" dan dari unsur Kelompok kerja Penyuluh Agama Islam (Pokjaluh) kantor kementerian Agama Kab. Sinjai dengan materi "Pengelolaan Majelis Taklim"



Gambar 3 : Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pengurus masjid dan pengelola Majelis Taklim se –Desa Palangka.

d. Evaluasi / Follow Up

Akhir dari kegiatan pengabdian adalah Evaluasi, Dijadwalkan para peserta pelatihan Manajemen Masjid dan pengelola majelis taklim se desa Palangka akan di evaluasi tiapbulan minimal 1 kali dalam bentuk kunjungan dan pemberian materi pengajian dan kajian keagamaan

e. Implikasi Kegiatan

Adapun implikasi Pada kegiatan Peningkatan Kapasitas Pengurus Masjid dan pengelola majelis taklim se Desa Palangka :

1. Menjadi ajang Silaturahmi antara sesama pengurus Masjid dan Pengelola majelis taklim se Desa Palangka, selain itu terjadi pertukaran informasi dalam hal pengelolaan masjid dan majelis taklim yang dapat menambah wawasan peserta dalam mengelola masjid dan majelis taklim di lokasi masing-masing.
2. Menjadi bahan evaluasi bagi aparat desa Palangka, untuk lebih peduli terkait pelayanan keagamaan di Desa Palangka

E. KESIMPULAN DAN SARAN TINDAK LANJUT

Berdasarkan hasil aktifitas pengabdian kepada masyarakat terkait peningkatan kapasitas pengurus masjid dan pengelola majelis taklim terhadap pelayanan aktifitas keagamaan di desa palangka, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pengurus Masjid di Desa Palangka selama ini banyak menghadapi permasalahan dalam pengelolaan masjid, aktifitas manajemen *Idaroh* (administrasi), *Imaroh* (pemberdayaan) dan *Riayah* (pemeliharaan) belum di pahami oleh para pengurus masjid dan pengelola Majelis Taklim, namun setelah mengikuti pelatihan Manajemen Pengelolaan Masjid menjadikan para pengurus masjid se Desa palangka menjadi lebih

paham dan lebih siap dalam menjalankan amanah, pihak Aparat Desa juga siap memberikan bantuan dan perhatiannya kepada aktifitas pelayanan keagamaan di desa Palangka.

a. Pengurus majelis taklim di Desa Palangka selama ini banyak menghadapi permasalahan dalam pengelolaan lembaga Majelis Taklim, dari segi administrasi dan teknik mengajak warga masyarakat khususnya ibu-ibu untuk aktif menghadiri pengajian. Namun setelah mengikuti pelatihan Manajemen pengelolaan Majelis Taklim menjadikan para pengelola majelis Taklim se Desa palangka menjadi lebih paham dan lebih siap dalam menjalankan amanah selaku pengurus Majelis Taklim (MT), pihak Aparat Desa juga siap memberikan bantuan dan perhatiannya kepada aktifitas kegiatan Majelis taklim.

b. Pelatihan peningkatan kapasitas pengurus masjid dan Pengelola majelis taklim se desapalangka dapat memotivasi para pengurus, dibuktikan dengan semangat mereka setelah mendapatkan penjelasan dari pemateri terkait berbagai hal dalam pengelolaan masjid dan Majelis Taklim, administrasi dan pengelolaan aktifitas masjid dan lembaga MT lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Muin, "Fenomena Pendidikan Keagamaan Masyarakat Tabanan Bali; Kasus Majelis Taklim Al-Falah", Jurnal Edukasi Vol. 6, No 3 (Juli- September 2008)

Lutfi, Muhammad. dkk. 2020. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* Edisi 4. Sinjai: UMSI Press.

Baharuddin, dkk. 2022, *Panduan Hibah Internal Pengabdian Kepada Masyarakat UMSI, LPPM*

Zakiah Darajat, 1982, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang

<https://pabrikjammasjid.com/pengertian-masjid/> (akses, 19 Mei 2022)

<https://penerbitbukudeepublish.com/materi/pengertian-dan-fungsi-manajemen/> (Akses, 19 Mei 2022)

<https://www.juragandesa.net/2019/10/tujuan-majelis-talim.html> (Akses, 19 Mei 2022)

<https://www.jogloabang.com/religion/permenag-29-2019-majelis-taklim> (Akses, 19 Mei 2022) [https://www.bola.com/ragam/read/4668904/pengertian-manajemen-menurut-para-ahli-](https://www.bola.com/ragam/read/4668904/pengertian-manajemen-menurut-para-ahli-ketahui-fungsi-dan-tujuannya)

[ketahui-fungsi-dan-tujuannya](https://www.bola.com/ragam/read/4668904/pengertian-manajemen-menurut-para-ahli-ketahui-fungsi-dan-tujuannya) (Akses, Tgl. 19 Mei 2022)

<https://tirto.id/pengertian-manajemen-menurut-para-ahli-dan-prinsip-prinsipnya-gnS6> (Akses Tgl 19 Mei 2022)

<https://www.republika.co.id/berita/mz5loe/manajemen-pengelolaan-masjid> (akses, 19 Mei 2022)

<https://kuningankab.go.id/berita/sekda-dian-manajemen-pengelolaan-masjid-yang-baik-adalah-berbasis-jemaah> (akses, 29 Juni 2022).